

UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN PKLH BERBASIS CTL

Dyah Puspandari

SMP Negeri 1 Balikpapan, Jl Kapten P. Tendean-Gunung Pasir, Balikpapan

***Abstract:** This study was inspired by the result of research carried out by John Elliot about forest conservation and assessment of realization towards living environment. The aim of this study are to find out the role of forest conservation model towards cognitive, affective, and psychomotor abilities of students in SMP Negeri 1 Balikpapan, and to give a real experiment that can arouse students' activities in learning process, so that the teaching learning process could be impressive and varied.*

***Key Words:** contextual teaching and learning, environment*

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia akhir dasawarsa ini telah memasuki babak yang ditentukan dengan adanya implementasi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penerapan KBK ini ternyata berhasil mengubah corak pendidikan di Indonesia yang semula berpusat kepada guru dan menitikberatkan pada pembelajaran klasikal kini berubah haluan menjadi pembelajaran yang menekankan kepada proses sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada siswa.

Proses belajar mengajar selain merupakan inti dari proses pendidikan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ternyata juga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru sebagai pengajar. Dari belajar melahirkan perubahan perilaku dalam diri setiap individu sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan individu yang lainnya ataupun interaksi dengan lingkungannya di tempat kita hidup dan tinggal. Sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam hal ini guru berperan untuk mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan belajar serta kreativitas pengalaman belajar.

Pengalaman belajar menunjukkan kegiatan belajar siswa yang dilakukan melalui interaksi dengan objek atau sumber belajar. Bentuk pengalaman belajar dapat berupa kegiatan yang nyata dilakukan di lapangan. Meskipun ada beberapa buku dari pemerintah pusat yang menjadi acuan, namun sifat dan pola pembelajarannya masih mengacu pada pola pembelajaran klasikal (*teacher centered*) sehingga hal seperti ini dianggap sebagai satu pola pembelajaran yang tidak aktif (*inactive learning*). Selain itu, kurangnya kreativitas dan keterampilan dari guru dirasa juga belum mampu meningkatkan kesadaran bagi siswa terhadap lingkungan siswa hidup dan bertempat tinggal.

Berdasarkan beberapa masalah di atas maka penulis merasa perlu untuk mencoba menerapkan model baru dalam mengajarkan Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup (PKLH) sehingga tercipta suatu suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta memberikan pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup siswa. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran serta pemahaman siswa terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Model pembelajaran yang dikembangkan lebih mengacu kepada pembelajaran *Contextual Teaching*

and Learning (CTL). Menurut Rachmadiati (2002) suatu proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berorientasi pada CTL apabila memenuhi tujuh pilar pembelajaran antara lain: inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), konstruktivisme (*konstruktivism*), masyarakat belajar (*learning community*), penilaian autentik (*autentic assessment*), refleksi (*reflection*), dan pemodelan (*modelling*). Model pembelajaran yang juga dikenal dengan model pembelajaran kontekstual ini terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu kepada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan negara.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan hutan lindung sungai Wain sebagai media pembelajaran PKLH. Hal ini dikarenakan sungai Wain sebagai aset kota Balikpapan yang menjadi perhatian kalangan pemerintahan, masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan dunia internasional telah terancam pelestariannya.

METODE

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh guru adalah mempelajari kurikulum dan silabus sains biologi, menyusun perencanaan, dan menyiapkan beberapa hal yang akan diajarkan pada siswa yang meliputi: (1) menyusun perencanaan mengajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik kota Balikpapan, (2) memperkirakan penjadwalan waktu yang diberikan karena ketepatan metode dapat melibatkan guru dan siswa secara aktif, (3) bekerja sama dengan beberapa instansi pemerintah sebagai narasumber bagi siswa-siswi di SMP Negeri 1 Balikpapan, (4) menerapkan metode Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) kepada siswa dalam upaya mengubah secara perlahan paradigma dari *teacher centered* menuju *student centered*.

Pembelajaran dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*). Tahap ini dimulai dengan metode somatis (gerak tubuh). Siswa diajak untuk mengadakan suatu perjalanan lapangan yaitu karya wisata pendidikan ke hutan lindung sungai Wain. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rangsangan dan keingintahuan siswa yang juga merupakan cara penciptaan suasana belajar yang baru. Bagi guru, kegiatan seperti ini dapat dijadikan salah satu cara untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bahan pembelajaran yang nyata. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut pada tahap ini adalah: (1) mem-

buat rencana pembelajaran, (2) membagi kelompok-kelompok siswa sesuai dengan nama flora dan fauna yang ada di hutan lindung sungai Wain, (3) membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi di lapangan, dan (4) membuat alat evaluasi.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan (*action*). Tahap dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan yang telah disusun dengan menggunakan metode auditori. Langkah yang ditempuh antara lain: (1) menugaskan siswa untuk merekam pengalaman baru yang ditemui dengan menggunakan *tape recorder*, (2) meminta siswa mengadakan dialog dan wawancara dengan narasumber dari instansi pemerintah kota, (3) mengumpulkan apa yang didapat dan mendiskusikannya bersama dengan teman kelompok sehingga timbul pola belajar berbicara dan mendengar, dan (4) meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Selanjutnya dilakukan tahap pengamatan. Pengamatan ini dilakukan oleh siswa terhadap apa yang ditemui di lapangan untuk mengukur ketajaman visual siswa. Setelah langkah somatis, auditori, dan visual, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan metode intelektual siswa diharapkan mendapatkan suatu pemecahan masalah dari yang dihadapi di lapangan melalui renungan, penyusunan pertanyaan, dan menciptakan makna pribadi serta mencari informasi. Langkah tersebut termasuk di dalam tahap kegiatan refleksi.

HASIL

Dari hasil penelitian ditemukan adanya pengalaman belajar, kreativitas, dan pemahaman siswa dalam konteks yang bermakna. Untuk selengkapnya lihat tabel 1.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung terkait dengan materi yang hendak dibelajarkan. Siswa setidaknya secara nyata dapat dilihat, diamati dan dapat diimplementasikan secara langsung oleh siswa sebagai seorang pembelajar.

Secara umum, hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran CTL ini antara lain: (1) munculnya sikap keterbukaan dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, (2) munculnya sikap saling menghargai pendapat orang lain, walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa tersebut, (3) siswa lebih sadar dan memahami akan konsep yang ditanamkan, (4) siswa mulai menyadari pentingnya kelestarian lingkungan hidup,

Tabel 1 Perkembangan Peningkatan Rata-rata dalam Pembelajaran CTL Hutan Lindung Sungai Wain

No	Aspek	Peningkatan Rata-rata	
		Sebelum CTL	CTL
1	Kognitif (Pemahaman)	77,17%	85,80%
2	Afektif (Perilaku atau sikap)	77,07%	85,42%
3	Kognitif (Pemahaman)	77,42%	85,64%
4	Afektif (Perilaku atau kesadaran)	77,42%	86,57%
	Jumlah	308,98%	343,43%
	Rata-rata	77,25%	85,85%

(5) kondisi kelas lebih hidup dan kondusif, dan (6) munculnya kecerdasan siswa yang meliputi kecerdasan linguistik, interpersonal, dan intrapersonal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL pada bidang studi PKLH di SMP Negeri 1 Balikpapan ternyata dapat meningkatkan pemaha-

man siswa dan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, model pembelajaran ini juga mampu mengoptimalkan munculnya potensi intelektual, kreativitas, serta kecerdasan emosional dan *adversity* siswa.

Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ide bagi tenaga pendidik yang lain dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Balitbang Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kurikulum Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004a. *Pedoman Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004b. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Dikdasmen PLP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004c. *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Psikomotorik*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004d. *Pedoman Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta: Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004e. *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004f. *Pedoman Umum Pengembangan Silabus KBK*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen PLP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004g. *Pengetahuan Alam Kelas VIII*. Jakarta: Direktorat PLP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Indikator Keberhasilan Program Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup di SMP*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen PLP.
- Erly T. W. 2004. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PPPG IPA.
- Erly T.W. 2004. *Penyusunan Silabus*. Bandung: PPPG IPA.
- Meier, D. 2001. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Porter, B. D. 1992. *Quantum Learning*. Bandung: Tanpa penerbit.
- UPLHSW. 2003. *Pendidikan Lingkungan Hidup Belajar Dari Pengalaman Balikpapan*, (Online), (<http://www.uphsw.net.id>, diakses tanggal 1 Agustus 2007).